

## Prosedur Teknik Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini

Rika Devianti

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurasyidin

e-mail: [rika.devianti@stai-tbh.ac.id](mailto:rika.devianti@stai-tbh.ac.id)

**ABSTRACT.** Early Childhood Education is non-formal education or initial education before entering basic education and further education. When problems with early education will affect subsequent education, guidance is needed from the start to help give children an understanding of their potential. The aim of this research is to determine guidance and counseling techniques for early childhood. This type of research uses qualitative methods with library data collection. The results of this research are that guidance and counseling services in PAUD are carried out using techniques that are adapted to the child's background, these techniques are guidance-based learning, integrating guidance in teaching, creating a conducive, active, creative, effective, fun, counseling environment. advice, group guidance and counseling, play methods, expressive arts therapy.

**Keywords:** Guidance and counseling techniques, early childhood

**ABSTRAK.** Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan nonformal atau pendidikan awal sebelum memasuki pendidikan dasar dan pendidikan selanjutnya. Ketika pendidikan awal bermasalah maka akan mempengaruhi pendidikan selanjutnya, maka perlu bimbingan dari awal untuk membantu memberikan pemahaman anak terhadap potensinya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui teknik-teknik bimbingan dan konseling untuk anak usia dini. Jenis penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data kepustakaan. Hasil penelitian ini adalah Pelayanan bimbingan dan konseling di PAUD dilaksanakan dengan teknik-teknik yang disesuaikan dengan latar belakang anak, teknik tersebut, yaitu belajar berbasis bimbingan, memadukan bimbingan dalam pengajaran, menciptakan lingkungan yang kondusif, aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, konseling, nasihat, bimbingan dan konseling kelompok, metode bermain, terapi seni ekspresif.

**Kata kunci:** Teknik Bimbingan dan konseling, anak usia dini

### PENDAHULUAN

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa usia dini, semua potensi anak berkembang sangat pesat. Masa anak usia dini relatif panjang untuk belajar tentang berbagai hal dalam rangka tumbuh kembang anak. Anak usia dini memiliki banyak potensi pada masing-masing bentuk perkembangan. Untuk mengoptimalkan perkembangan tersebut, maka anak usia dini difasilitasi dalam wadah yang tepat, yaitu pendidikan. Anak usia dini yang masih berada pada lembaga pendidikan prasekolah, terutama pada jalur formal, Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau jenjang lainnya yang sederajat, serta jalur non-formal: Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA) atau jenjang lainnya yang sederajat.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut (“Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 14,” n.d.). PAUD bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa (Azizah, Arofah, & Sumitra, 2019). Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Oleh karena itu, anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Paud merupakan salah satu media dan wadah untuk membimbing anak dalam menggali dunianya.

Menurut Khaironi (Khaironi, 2020) dalam penelitiannya mengungkapkan sebesar 40% perkembangan manusia terjadi pada usia dini. Pertumbuhan fungsional sel-sel saraf tersebut membutuhkan berbagai situasi pendidikan yang mendukung, baik dukungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Hal ini sejalan dengan taksonomi Bloom, yang mengatakan bahwa kecerdasan anak pada usia 15 tahun merupakan hasil dari pendidikan anak usia dini. Oleh sebab itu, perlu dukungan bagi dunia pendidikan terhadap upaya pengembangan aspek lain yang dibutuhkan peserta didik dalam bentuk pengembangan kepribadian, sosial, sistem nilai, intelektual, bahkan nilai moral dan keagamaan. Catatan yang kemudian perlu diperhatikan adalah pendampingan tersebut selayaknya dilaksanakan sejak peserta didik masih duduk di bangku sekolah dasar atau TK dan PAUD (Irham & Wiyani, 2020).

Selanjutnya, asumsi dasar yang melandasi lembaga tingkat TK, RA dan tingkat sederajat lainnya memerlukan program BK karena kesetaraan pendidikan untuk AUD dengan pendidikan dasar dan menengah. Setara pada tingkat permasalahan yang dihadapi anak yang sesuai dengan tingkatan usianya. Untuk itu diperlukan keterampilan dan keahlian dalam bidang BK AUD yang mengarahkan dengan tujuan membantu anak agar perkembangan anak berjalan dengan normal, anak dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-temannya di sekolah. umumnya awal masuk sekolah anak mengalami kesulitan bersosialisasi. Maka dengan bantuan guru/pendamping melalui beberapa program BK, anak diajak berinteraksi dengan teman-temannya dalam suasana yang menyenangkan (Iswaningtyas, 2017).

Layanan bimbingan dan konseling sebagai salah satu layanan yang dapat dilakukan untuk membantu tumbuh kembang anak yang juga merupakan bagian dari keseluruhan kegiatan pendidikan selain kegiatan pengajaran dan pelatihan. Dengan layanan bimbingan dan konseling anak dibantu untuk bersosialisasi dengan teman-temannya, diperkenalkan dengan kegiatan seni seperti mewarnai atau melukis dengan krayon, pensil berwarna, spidol, kapur, dan cat bahkan membuat adonan dan melukis dengan jari. Anak dibantu untuk belajar sambil bermain untuk mengembangkan segenap kemampuannya menggunakan bahasa dan belajar mengendalikan diri. Penanaman nilai-nilai sosial dan moral dapat dilakukan dengan melalui pembiasaan-pembiasaan tertentu yang menyenangkan seperti aktivitas kerja sama (Rifda El Flah, 2019: 5).

Penyelenggaraan BK untuk AUD berkenaan dengan upaya memfasilitasi anak yang sedang tumbuh kembang pada semua aspek, baik fisik-motorik, intelektual, sosial-emosional, nilai agama dan moral, seni, dan bahasa. Upaya demikian dilakukan sejak dini agar anak terarah dalam hal perkembangan ke arah kematangan dan kemandirian. Karena anak tidak bisa berkembang secara maksimal dengan sendirinya tanpa ada bantuan dari orang lain. Demikian menurut Alizamar, Afdal, Ifdil (Alizamar, Afdal, & Ifdil, 2018) menyatakan bidang bimbingan yang dapat dilaksanakan untuk anak usia dini yaitu bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar karir, kekeluargaan, dan bimbingan keagamaan. Pelaksanaan bidang ini cenderung dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas yang disampaikan oleh wali kelas/guru kelas. Adapun Bidang bimbingan yang paling banyak mendapat perhatian adalah bidang bimbingan keagamaan, hal ini dikarenakan sekolah tempat penelitian merupakan sekolah yang berbasis pada pengembangan nilai-nilai agama atau sekolah yang berbasis agama Islam.

Berbagai masalah perkembangan yang termanifestasi pada perilaku anak-anak di Taman Kanak-Kanak di Yogyakarta ditemukan yaitu agresivitas, kecemasan, temper tantrum, sulit konsentrasi, gagap atau kesulitan berkomunikasi, menarik diri, enuresis dan encopresis,

berbohong, menangis berlebihan, bergantung, pemalu, dan takut yang berlebihan. Sejalan dengan hal di atas, hasil observasi para pendidik Taman Kanak-kanak pada beberapa TK di Yogyakarta menunjukkan bahwa dalam menyelesaikan berbagai masalah yang timbul ketika anak berinteraksi, anak-anak usia 4-6 tahun menggunakan strategi agresif sebanyak 50 %, strategi pasif 48%, dan strategi prososial hanya 2% (Izzaty & Astuti, 2015).

Terkait dengan berbagai macam fakta yang telah disebutkan bahwa prevalensi anak-anak yang memiliki perilaku bermasalah diestimasikan antara 3% sampai 6% dari populasi (Huaqing qi & Kaiser, 2003). Seperti yang dikemukakan oleh (Jeffery, Lehr, Hache, & Campbell, 1992) bahwa anak yang terindikasi memiliki perilaku bermasalah pada masa usia prasekolah, maka akan berlanjut ke usia remaja dengan taraf permasalahan yang lebih serius. Konselor sekolah profesional memiliki peran besar dalam mempromosikan pembelajaran yang efektif dalam pendidikan anak usia dini. Disimpulkan bahwa konselor sekolah profesional memiliki peluang unik untuk membantu meningkatkan pembelajaran efektif anak-anak, melalui peningkatan kolaborasi, konsultasi, dan intervensi dengan orang-orang penting dalam kehidupan anak-anak seperti pemilik, orang tua, guru, dan masyarakat.

Konselor sekolah profesional memiliki peran besar dalam mempromosikan pembelajaran yang efektif dalam pendidikan anak usia dini. Disimpulkan bahwa konselor sekolah profesional memiliki peluang unik untuk membantu meningkatkan pembelajaran efektif anak-anak, melalui peningkatan kolaborasi, konsultasi, dan intervensi dengan orang-orang penting dalam kehidupan anak-anak seperti pemilik, orang tua, guru, dan masyarakat (Ojeme, 2017).

Beranjak dari pemahaman latar belakang yang telah dipaparkan di atas, terlihat adanya latar belakang anak yang berbeda maka guru atau pendamping perlu memahami pendekatan yang berbeda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Dengan demikian, dalam penelitian ini akan membahas tentang teknik-teknik bimbingan dan konseling anak usia dini untuk membantu menyelesaikan berbagai masalah positif maupun masalah negatif anak agar perkembangan selanjutnya dapat berjalan dengan optimal tanpa adanya gangguan.

## KAJIAN LITERATUR

Bimbingan dan konseling pada anak usia dini merupakan proses pemberian bantuan kepada anak usia dini yang dilakukan oleh pendidik (guru atau pendamping) agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta memiliki kemampuan mengatasi/menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya (Fiah, 2019). Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak (PKBTK) 1994 dan 2002 menyatakan bahwa bimbingan di taman kanak-kanak adalah proses bantuan khusus yang diberikan petugas dalam hal ini oleh guru kepada peserta didik dalam rangka memperhatikan kemungkinan adanya hambatan atau kesulitan yang dihadapi anak dalam rangka mencapai perkembangan yang optimal (Adiputra, 2013) .

BK AUD memiliki arah atau orientasi untuk mencapai tujuan BK AUD, yaitu: *pertama* membantu mengembangkan proses interaksi baik dengan dirinya maupun dengan orang lain dan lingkungan secara efektif; *kedua* membantu memfasilitasi pemahaman yang bermakna sehingga tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang tangguh dan memiliki pandangan positif baik tentang dirinya maupun lingkungannya; *ketiga* membantu anak melakukan pemaknaan diri dan lingkungan sehingga posisi dirinya dalam lingkungan lebih anak membuat rencana pengembangan pribadi, sosial, karir, maupun keluarga, baik jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang, sehingga memiliki masa depan yang lebih jelas dan terarah (Fiah, 2019).

Tujuan umum bimbingan anak usia dini khususnya di TK/RA adalah membantu peserta didik agar mampu mengenal dirinya dan lingkungan terdekatnya sehingga dapat menyesuaikan diri melalui tahap peralihan dari kehidupan di rumah ke kehidupan di TK/RA dan masyarakat sekitar anak (Syaodih & Agustin, 2008). Dengan bimbingan dan konseling diharapkan anak TK/RA akan berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan dan karakteristiknya. Tujuan khusus layanan bimbingan di TK/RA adalah (1) membantu anak lebih mengenal dirinya,

kemampuannya, sifatnya, kebiasaannya, dan kesenangannya; (2) membantu anak agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya; (3) membantu anak untuk mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya; dan (4) membantu menyiapkan perkembangan mental dan sosial anak untuk masuk ke lembaga pendidikan selanjutnya.

Selanjutnya, tujuan BK bagi perspektif orangtua yaitu (1) membantu orangtua agar mengerti, memahami, dan menerima anak sebagai individu; (2) membantu orangtua dalam mengatasi gangguan emosi anak yang ada hubungannya dengan situasi keluarga di rumah; (3) membantu orangtua mengambil keputusan memilih sekolah bagi anaknya yang sesuai dengan taraf kemampuan kecerdasan, fisik, dan indranya; dan (4) memberikan informasi pada orangtua untuk memecahkan masalah kesehatan anak (Syaodih & Agustin, 2008).

Lebih lanjut, tujuan bimbingan dan konseling anak usia dini, yaitu (1) Tujuan Fundamental (memberdayakan anak-anak agar dapat menghadapi masalah emosional yang menyakitkan; memberdayakan anak-anak untuk mencapai beberapa tingkatan kongruen yang berkaitan dengan pemikiran, emosi, dan perilaku dirinya; memberdayakan anak-anak agar dapat merasa nyaman dengan dirinya); (2) Tujuan orang tua (ketika orangtua membawa anak yang biasanya didasarkan pada perilaku terakhir anak-anak); (3) Tujuan yang dirancang oleh konselor (sebagai konsekuensi hipotesis mengenai alasan mengapa seorang anak memiliki sikap tertentu, kemudian konselor memiliki tujuan untuk mengatasi dan menanggulangi sisi emosional pada diri anak); dan (4) Tujuan anak-anak (yang ingin dicapai oleh anak-anak, meskipun biasanya anak tidak mampu untuk mengatakannya secara verbal (Fernando, 2020).

Faktor pendukung keberhasilan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling anak usia dini adalah adanya dukungan dari seluruh stakeholder sekolah sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya dukungan dari orang tua dan tidak adanya sarana prasarana yang mendukung proses pelaksanaan bimbingan dan konseling anak usia dini. bimbingan dan konseling anak usia dini (Yulianty, Almira, & Suci, 2022).

Literatur mengenai manfaat bimbingan dan konseling khususnya yang berkaitan dengan pendidikan ternyata disajikan sebagai satu kesatuan. Misalnya Eyo, Joshua, & Esuong berpendapat bahwa layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk memaksimalkan potensi dirinya. Lan hal Patton, menggambarkan bimbingan dan konseling pendidikan sebagai unsur penting dalam membantu orang untuk mengeksplorasi dan memahami diri mereka sendiri sehingga mereka akan berada pada posisi yang lebih baik untuk menjadi individu yang mengarahkan diri sendiri. Menurut Gysbers dan Henderson, setiap pelajar harus memiliki akses terhadap layanan bimbingan dan konseling, dan harus ada langkah-langkah untuk memastikan bahwa siswa dan staf selalu mendapat informasi tentang layanan yang tersedia dan siapa yang bertanggung jawab atas setiap jenis layanan yang diberikan (Abdulai & Inkoom, 2016).

## **METODOLOGI**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui kepustakaan dengan pendekatan deskriptif. Dimana penelitian ini dihadapkan langsung dengan data fakta yang siap digunakan. Penelitian ini juga mengumpulkan data dari berbagai literatur kemudian menganalisis topik yang relevan yang akan digabungkan menjadi satu. Penelitian kepustakaan memanfaatkan sumber dari buku-buku, jurnal-jurnal, majalah, dan lainnya tanpa menggunakan penelitian lapangan. Data yang sudah diperoleh diinterpretasikan sehingga mendapatkan gambaran yang selanjutnya diambil kesimpulan. Langkah-langkah dalam analisis data, meliputi pertama peneliti melakukan pengumpulan data penelitian dari sumber yang relevan; kedua data yang terkumpul dideskripsikan dalam penyajian data; ketiga menganalisis data yang disajikan dengan teori yang dikemukakan dan hasilnya disajikan dalam pembahasan penelitian, kemudian dilanjutkan kesimpulan.

Tabel 1. Daftar Bahan Rujukan

No	Judul	Tahun	Penulis
<b>A Journal International</b>			
1	<i>Implementation of Guidance and Counseling in Overcame Learning Difficulties in Early Childhood</i>	2021	Ida Septiani Sari, Salsa Nurhaliza, Nurul Bayyinah
2	<i>Guidance and Counseling Services For Kindergarten</i>	2018	Alizamar Alizamar, Afdal Afdal, Ifdil Ifdil
3	<i>Counseling and Guidance Services in early Childhood Education: The Case pf Public Preschool in Malatya, Turkey</i>	2012	Gokce Tekin
4	<i>Counselling and Guidance Services in Early Childhood Education</i>	2018	Dr. Radhika Kapur
5	<i>Guidance and Counseling Comprehensif Program In Early Childhood Education Based on Developmental Task</i>	2016	Hardi Prasetiawan, Agus Supriyanto
6	<i>Guidance and Counseling Implementation Through the Parenting Program in the Early Chidhood Educational Unit</i>	2022	Muhammad Yusuf
7	<i>Guidance and Counseling in Early Childhood Teacher Training</i>	2016	Ahmed Abdulai, Agatha Inkoom
8	<i>Integrating Counselling Into Early Childhood Education In Nigeria: The Benefits, Challenges and Implications for Practice</i>	2017	Agatha Ojeme
9	<i>The Role of Counseling Guidance in Early Childhood Education and Their Emotional Development</i>	2021	Kushendar
<b>B Jurnal Nasional</b>			
1	Penerapan Bimbingan Konseling Guru Taman Kanak-kanak pada Anak Usia Dini	2019	Cahaya Afriani Napitupulu
<b>C Buku</b>			
1	Bimbingan Konseling Aplikasi di SD dan TK	2013	Anak Agung Ngurah Adiputra
2	Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini	2019	Dr. Rifda El Fiah
3	Bimbingan dan Konseling Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar	2020	Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani
4	Bimbingan dan Konseling	2009	Ahmad Juntika Nurihsan
<b>D Proceeding</b>			
1	<i>Counseling Prevention Strategies and Technique for Early Childhood Education: Implication fpr National Development</i>	2014	Dr. Abdulkadir O.Rasaq & Isiaka Gafar
2	<i>Analysis of the Implementation of Development-Based Guidance and Counseling at Early Childhood Educational Institutions (PAUD) in Purwakarta Regency</i>	2022	Nadya Yulianty, Almira, Vidya Suci

## TEMUAN

Teknik BK AUD bahwa BK AUD yang berorientasi pada pengembangan, *pertama* keterpaduan antara pendekatan pengajaran dengan bimbingan, *kedua* tidak dialokasikan pada waktu yang berbeda, namun terpadu dengan proses pembelajaran yang dilakukan guru/pendamping di dalam kelas maupun di luar kelas, *ketiga* penciptaan lingkungan yang kondusif dalam mendukung pengembangan perilaku sosial, pribadi, maupun pengembangan keterampilan (Syaodih & Agustin, 2008).

Teknik yang dapat dilakukan dalam proses BK AUD, meliputi (Fernando, 2020). *Pertama* Aktif (Guru diharapkan mampu membangun suasana sedemikian rupa sehingga anak dapat bereaksi dengan aktif, baik aktif bertanya, mendengar, maupun mempertanyakan mengenai apa yang dibahas serta berani mengemukakan gagasan); *kedua* Kreatif (suatu daya cipta dimana seseorang memiliki kemampuan untuk berkreasi, atau guru dapat kreatif menciptakan kegiatan-kegiatan belajar yang beragam); *ketiga* Efektif (agar kemampuan yang diperoleh tidak saja berupa pengetahuan biasa, namun merupakan kemampuan yang lebih bermakna, sehingga menghasilkan kemampuan dan potensi yang beragam; *keempat* Menyenangkan (tingginya perhatian anak terhadap guru dan proses pembelajaran terbukti dapat meningkatkan hasil belajar).

Lebih lanjut, menurut Nurihsan (Nurihsan, 2009) teknik bimbingan yang dapat digunakan untuk membantu perkembangan individu, yaitu *pertama* konseling merupakan bantuan yang bersifat terapeutik yang diarahkan untuk mengubah sikap dan perilaku individu. Konseling dilakukan melalui wawancara langsung dengan individu; *kedua* nasihat diberikan dengan memperhatikan hal hal, seperti berdasarkan masalah atau kesulitan yang dihadapi; diawali dengan menghimpun data individu; nasihat bersifat alternatif yang dapat dipilih individu; penentuan keputusan diserahkan kepada individu; hendaknya individu mau dan ampu mempertanggungjawabkan keputusan yang diambilnya.; *ketiga* bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok; *keempat* konseling kelompok merupakan bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya; *kelima* belajar bernuansa bimbingan merupakan bimbingan dapat diberikan guru/dosen sambil mengajar.

Kemudian menurut hasil penelitian mengungkapkan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di TK Perentas II Palangka Raya meliputi perencanaan, pengelolaan, dan pelayanan (Napitupulu, 2019). Ketiga hal ini merupakan tahapan input, proses dan output. Dalam tahapan input dilakukan asesmen, kemudian pada tahapan proses dilaksanakan layanan bimbingan dan konseling, sedangkan pada tahap output dan evaluasi dilaksanakan bersama dengan orang tua sehingga pelaksanaan bimbingan konseling dapat diukur keefektifannya. Pemilihan media, pendekatan dan metode bagi anak usia dini juga menjadi hal yang penting dalam pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah terutama di dalam Pendidikan anak usia dini.

Lebih lanjut, teknik konseling untuk anak seperti yang dijelaskan oleh Shemiah & Katlyn (Rasaq & Gafar, 2014) mengungkapkan (1) Terapi berpusat pada orang adalah cara yang efektif untuk mendorong anak mengungkapkan masalahnya. Penyuluhan bisa jadi sulit bagi anak-anak berhubungan kepada orang dewasa, terutama orang dewasa yang tidak mereka kenal. Penting untuk memulai terapi dengan anak dengan memahami sudut pandangnya. Daripada memulai percakapan dengan asumsi memimpin dengan mengajukan pertanyaan dalam bahasa mereka; (2) Terapi Bermain Bermain peran adalah teknik konvensional yang tidak disukai semua orang; Namun, itu teknik ini bisa sangat efektif dan mengungkap; dan (3) Terapi Seni Ekspresif adalah terapi seni kreatif, yaitu penggunaan seni kreatif sebagai suatu bentuk terapi. Terapi ekspresif didasarkan pada asumsi bahwa orang bisa sembuh melalui penggunaan imajinasi dan berbagai bentuk ekspresi kreatif. Ini sangat berharga mengingat mereka menggunakan metode alternatif yang memungkinkan ekspresi yang mengakar perasaan. Terapi seni bisa menjadi bentuk konseling yang sangat efektif terhadap anak-anak.

Kemudian Tekin (2012) strategi mengatasi perilaku bermasalah di dalam kelas. Strategi yang dapat dilakukan guru pembimbing seperti penguatan positif, pembacaan cerita sosial, meminta anak memikirkan penyebab dan akibat dari perilaku mereka, menyiratkan drama dan penggunaan film, ketidaktahuan akan perilaku negatif, penghapusan penyebab predisposisi, dan pembicaraan penjelasan. Selanjutnya menurut Alizamar et al (2018) selanjutnya, untuk mengatasi masalah anak usia dini Upaya yang dilakukan oleh guru pembimbing untuk mengatasi dan membantu anak keluar dari kesulitan belajar, yaitu dengan cara 1) Memotivasi anak agar anak merasa bahwa apa yang dilakukannya apa yang dilakukannya ihargai, 2) Memberikan contoh 3) Cara lain yang dilakukan guru adalah berbaur dengan siswa pada saat istirahat.

Penanganan masalah yang dialami oleh anak usia dini juga dapat diatasi dengan langkah-langkah sebagai berikut kesehatan dan kesejahteraan mental; atribut individu seperti upaya membentuk karakteristik anak dan menimbulkan rasa kegembiraan anak; sosialisasi dan komunikasi efektif; pengelolaan kebiasaan makan; aktivitas fisik; bekerja dan belajar (Kapur, 2018)

Lebih lanjut, peran konselor dalam pengembangan kompetensi anak usia dini perlu tersusun dalam program bimbingan dan konseling komprehensif, yang memuat komponen, kurikulum, layanan responsif, perencanaan individu, dan dukungan sistem (Hadi & Agus, 2016). Hasil penelitian yang senada dengan ini juga mengemukakan tentang manfaat program bimbingan dan konseling, menurut Kushendar (2021) program bimbingan dan konseling anak usia dini bertujuan untuk mencegah permasalahan yang mungkin timbul pada anak usia dini pada masa perkembangannya.

## **PEMBAHASAN**

Hasil temuan dalam penelitian ini mengungkapkan teknik-teknik bimbingan dan konseling untuk anak usia dini, yaitu belajar berbasis bimbingan, memadukan bimbingan dalam pengajaran, menciptakan lingkungan yang kondusif, aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, konseling, nasihat, bimbingan dan konseling kelompok. Sejalan dengan penelitian yang sebuah studi mengungkapkan hasil terkait teknik-teknik BK pada anak usia dini yang mengalami kecemasan sosial, yaitu aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (Sitompul, Stevani, Fauziah, & Putri, 2021).

Pada jenjang taman kanak-kanak di Indonesia, tidak ditemukan posisi struktural bagi konselor. Pada jenjang ini, layanan bimbingan dan konseling lebih bersifat preventif dan mengembangkan berbagai aspek serta potensi anak. Secara umum, pelaksanaan dalam bimbingan konseling yang perlu dilakukan oleh konselor jenjang taman kanak-kanak membutuhkan alokasi waktu yang lebih besar dibandingkan dengan yang dibutuhkan oleh peserta didik pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sebaliknya, pada jenjang Taman kanak-kanak komponen perencanaan peserta didik untuk mempersiapkan anak untuk masuk ke jenjang sekolah dan pelayanan responsive services yang berupa pelayanan konseling dan konsultasi memerlukan alokasi waktu yang lebih kecil. Kegiatan konselor di jenjang Taman kanak-kanak dalam komponen responsive services, dilaksanakan terutama untuk memberikan layanan konsultasi kepada pendidik dan orang tua dalam mengatasi perilaku-perilaku yang mengganggu (distruktif) anak Taman kanak-kanak (Depdiknas, 2008).

Selanjutnya, hasil penelitiannya mengungkapkan penerapan kegiatan bimbingan dan konseling berbasis orang tua pada pendidikan anak usia dini merupakan solusi dan tawar menawar bagi terselenggaranya pendidikan dan pengembangan anak usia dini (Yusuf, 2022). Keterlibatan orang tua tidak hanya terbatas pada kewajiban membayar biaya pendidikan saja, tetapi juga mencakup keterlibatan dalam penyusunan program, pelaksanaan program secara berkelanjutan dan berkala, bahkan berperan aktif dalam setiap kegiatan pendidikan di lembaga pendidikan anak usia dini.

Kemudian secara Islami upaya bimbingan Islam dalam membimbing anak usia dini dengan cara memotivasi anak agar merasa bahwa apa yang dilakukannya adalah penting; memberikan contoh, Al-Qur'an surat al-Ahzab ayat (21), menyatakan bahwa para rasul adalah teladan atau

Muslim. Dalam hal ini, guru akan memainkan peran utama dan Anda harus mengajar diri sendiri terlebih dahulu. Guru memberikan teladan dengan cara-cara berikut ini: Pertama, kedisiplinan dalam bekerja, dan Metode lain yang digunakan oleh guru adalah berinteraksi dengan siswa selama istirahat.

Dalam hal ini, pelayanan bimbingan dan konseling dalam melakukan bimbingan ke pada anak usia dini secara umum dapat dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik yang disesuaikan dengan karakteristik anak dan keadaan anak ataupun menyesuaikan dengan permasalahan anak.

## SIMPULAN

Bimbingan dan Konseling anak usia dini merupakan bantuan yang bersifat pengembangan berbagai kecakapan yang sangat dibutuhkan anak usia dini, diantara aspek yang perlu di kembangkan pada jenjang anak usia dini fisik-motorik, kecerdasan, sosial-emosional, nilai agama-moral, bahasa, dan seni. Layanan yang dapat diberikan, berupa layanan bidang pribadi, sosial, karir, belajar, berkeluarga, dan beragama. Aspek-aspek demikian tidak mampu berkembang dengan optimal tanpa adanya bantuan ataupun bimbingan dari guru/pendamping maupun orangtua. Hal ini yang mendasari perlunya bimbingan dan konseling di PAUD untuk menunjang pencapaian perkembangan anak usia dini yang lebih optimal dan menjadi pribadi yang mandiri.

Pelayanan bimbingan dan konseling di PAUD dilaksanakan dengan teknik-teknik yang disesuaikan dengan latar belakang anak, teknik tersebut, yaitu belajar berbasis bimbingan, memadukan bimbingan dalam pengajaran, menciptakan lingkungan yang kondusif, aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, konseling, nasihat, bimbingan dan konseling kelompok, metode bermain, terapi seni ekspresif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulai, A., & Inkoom, A. (2016). Guidance and Counselling in Early Childhood Teacher Training. *American Journal of Educational Research, Vol. 4, 2016, Pages 531-538, 4(7)*, 531–538. <https://doi.org/10.12691/education-4-7-5>
- Adiputra, A. A. N. (2013). *Bimbingan Konseling Aplikasi di SD dan TK*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Alizamar, A., Afdal, A., & Ifdil, I. (2018). Guidance and Counseling Services for Kindergarten Students, *169(Icece 2017)*, 168–172. <https://doi.org/10.2991/icece-17.2018.43>
- Azizah, S. R., Arofah, N. D., & Sumitra, A. (2019). Optimalisasi Pendidikan Anak Usia Dini Berdasarkan Pembelajaran Yang Berbasis Perkembangan Otak. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, *2(2)*, 29. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i2.p29-36>
- Cahaya Napitupulu, 2019. (2019). Penerapan Bimbingan Konseling Guru Taman Kanak-kanak Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati Vol 15 No 1, Juni 2019 25, 15(1)*, 25–36.
- Fernando, F. (2020). Konsep Bimbingan Konseling Anak Usia Dini Serta Alternatif Mediana Melalui Permainan Tradisional. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, *2(1)*, 27–39. <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i1.536>
- Fiah, R. El. (2019). *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*. Depok: Rajawali Pers.
- Huaqing qi, C., & Kaiser, A. P. (2003). Behavior Problems of Preschool Children From Low-Income Families: Review of the Literature. *Topics in Early Childhood Special Education*, *23(4)*, 188–216. <https://doi.org/10.1177/02711214030230040201>
- Irham, M., & Wiyani, N. A. (2020). *Bimbingan & Konseling: Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Iswaningtyas, V. (2017). Layanan Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini. In *2nd Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling* (p. 525). Malang: Universitas Negeri Malang.
- Izzaty, R. E., & Astuti, B. (2015). *Nilai-Nilai Budaya Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta.
- Jeffery, G. H., Lehr, R., Hache, G., & Campbell, M. (1992). Empowering rural parents to support youth career development: An interim report. *Canadian Journal of Counselling*, *26(4)*, 240–255.

- Khaironi, M. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Nurihsan, A. J. (2009). *Bimbingan & Konseling*. Bandung: Refika Aditama.
- Ojeme, A. (2017). Integrating Counselling Into Early Childhood Education in. *British of Journal Education*, 5(11), 68–76.
- Rasaq, A. O., & Gafar, I. (2014). Counseling Prevention Strategies and Tecnique for Early Childhood Education: Implication fpr National Development. In *1ST International Conference on Childhood Education Held* (pp. 1–12). Maleta: Kwara State University.
- Sitompul, L. K., Stevani, L. D., Fauziah, R., & Putri, V. T. (2021). Implementasi Teknik Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Gangguan Kecemasan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 5(2), 501–512. Retrieved from <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/4146>
- Syaodih, E., & Agustin, M. (2008). *Bimbingan dan Konseling untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tekin, G. (2012). Counseling and Guidance Services in Early Childhood Education: The Case of Public Preschools in Malatya, Turkey. *US-China Education Review B*, 10, 875–880. Retrieved from <http://www.davidpublishing.com/davidpublishing/Upfile/1/6/2013/2013010669750329.pdf>
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 14. (n.d.).
- Yulianty, N., Almira, A., & Suci, V. (2022). Analysis of the Implementation of Development-Based Guidance and Counseling at Early Childhood Education Institutions (PAUD) in Purwakarta Regency. *ICoIS: International Conference on Islamic Studies*, 3(2), 532–541.
- Yusuf, M. (2022). Ghaidan Guidance and Counseling Implementation Through the Parenting Program in the Early Childhood Education Unit. *Ghaidan Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam & Kemasyarakatan*, 6(2), 62–67.